

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pendapat, sikap, dan harapan masyarakat.¹ Jenis tersebut merupakan jenis metode yang digunakan dalam literatur metodologi penelitian umum, sedangkan dalam penelitian penulus tergolong dalam penelitian hukum maka jenis yang digunakan adalah penelitian yuridis empiris istilah ini juga disebut penelitian sosiologis atau penelitian lapangan yang bertitik tolak pada data primer. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan mempergunakan metode normatif yang mengkaji doktrin-doktrin atau asas hukum. Jadi jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara dua metode normatif dan empiris. Hal ini dilakukan demi dapat memperoleh hasil penelitian yang memadai, baik dari segi realita di lapangan maupun secara teoritis.²

Pendekatan yang dipergunakan dalam memperoleh data dalam penelitian adalah kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian baik berupa prilaku, persepsi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada kontek khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode

¹Noeng Muhajir, *Melode Penelilian Kualilatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), 62.

²bambang Waluyo, *Penilian Hukum dalam Praktek* (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), 16.

alamiah.³ Sifat metode dan bentuk laporan penelitian ini, peneliti lebih mempergunakan metode deskriptif yakni peneliti mencoba menggambarkan obyek yang diteliti dan diidentifikasi secara kritis dan mendalam dengan melalui proses klasifikasi terhadap ketentuan-ketentuan hukum yang selama ini berlaku dalam lingkup Peradilan Agama Kabupaten Kediri dalam memberikan keadilan kepada masyarakat pencari keadilan dalam konteks perceraian yang mana hakim tidak memberikan tanggapan terhadap hak-hak anak yang tercantum dalam gugatan atau permohonan.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Bagian ini, diperlukan untuk menunjukkan bahwa dalam penelitian penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti hadir untuk melakukan pengalihan data dari perspektif hakim terhadap implementasi hak anak yang dilakukan olehnya dalam sebuah putusan perceraian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi objek dalam penelitian ini dilakukan di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri dan ruang lingkup yurisdiksi Pengadilan Agama yang

³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancang Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 21.

⁴Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum cet. III* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), 85.

merupakan daerah dalam menyelesaikan perkara perdata agama akan menyelesaikan di Pengadilan Agama tersebut.

Faktor pendorong melakukan penelitian di Pengadilan Agama tersebut, dikarenakan yurisdiksi dari pengadilan sangat banyak dibandingkan dengan pengadilan agama lainnya, yakni sebanyak 26 kecamatan 344 desa atau kelurahan.⁵ Perkara yang diputus pada empat tahun sebelumnya yakni tahun 2011 perkara putus sebanyak 3435 perkara, tahun 2012 sebanyak 4041, tahun 2013 sebanyak 4118 dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 4326 perkara yang diputus.⁶ Dengan demikian, pemilihan lokasi ini tidak lain karena didasarkan pada paradigma kualitatif bersifat alamiah yang tidak melakukan generalisasi terhadap suatu fenomena.

D. Sumber Data

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif maka data yang dipergunakan adalah data kualitatif. Maksudnya ialah data-data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, seperti dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data yang tertuang dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan data yang bersifat angka-angka dan setatistik meskipun tidak menutup kemungkinan mempergunakan data kuantitatif.⁷

⁵Laporan Tahunan Pengadilan Agama Kabupaten Kediri Tahun 2013.

⁶Direktori putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, PA Kabupaten Kediri, <http://putusan.mahkamahagung.go.id/pengadilan/pa-kabupaten-kediri>.

⁷Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 43.

Sumber data dalam penelitian adalah tempat asal data diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan penulisan data. Selain itu, menjadi sumber yang diperlukan dalam mengumpulkan data maka bila data dilihat berdasarkan sumbernya, terbagi menjadi dua.⁸ Pertama, sumber data primer dalam penelitian ini dihasilkan dari wawancara dan observasi terhadap hakim Pengadilan Agama Kabupaten Kediri.

Sumber data yang kedua yakni sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung baik melalui orang maupun melalui dokumen sifatnya lebih baku sering juga disebut sumber pustaka atau sifatnya lebih permanen, pada umumnya memiliki waktu, masa usia terbit lebih lama.⁹ Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan menggunakan buku-buku serta dokumen yang berkaitan diantaranya yakni:

1. Hukum acara perdata karangan M. Yahya Harahap yang merupakan seorang praktisi hukum.
2. Praktik perkara perdata karangan A. Mukti Arto
3. Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga
5. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

⁸Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 169.

⁹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 164.

6. Surat Edarang Mahkamah Agung nomor 07 tahun 2012 tentang rumusan hukum hasil rapat pleno kamar Mahkamah Agung sebagai pedoman pelaksanaan tugas pengadilan
7. Jurnal Ilmiah yang berkaitan.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan penulis, berusaha untuk mengungkap kondisi perilaku hakim dalam memberikan sebuah putusan perceraian yang menyebutkan adanya anak serta pengaruh dari putusan tersebut bagi anak dan pihak berperkara. Diketahui bahwa data penelitian kualitatif dari sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok yakni metode yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Pengumpulan data dengan teknik interaktif meliputi wawancara. Sedangkan noninteraktif yakni pengamatan yang tidak berperan serta, analisis terhadap isi dokumen dan arsip.¹⁰

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan menggunakan teknik wawancara. Artinya dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden dengan mempergunakan paduan wawancara.¹¹ Dipergunakan untuk mengungkap fakta atau pandangan dari pihak yang berkaitan dengan terbentuknya putusan dalam hal ini adalah Hakim Pengadilan Agama Kabupaten Kediri dan para pihak perkara perceraian.

¹⁰Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif teori dan praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 142.

¹¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia, 2009), 193.

Jenis wawancara dalam penelitian penulis mempergunakan wawancara semi standar dalam istilah Esterberg disebut dengan wawancara semi struktur dan istilah Patton adalah wawancara bebas terpimpin. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tak terpimpin yang menggunakan inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu *interviewer* membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan dengan berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.¹²

Selain jenis wawancara tersebut tidak menutup kemungkinan dalam interview menggunakan jenis wawancara tak terstandar yang merupakan wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Wawancara ini menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman wawancara. Pewawancara dan informan melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas pewawancara itu sendiri terjadi pada kondisi yang wajar bahkan orang yang dijadikan objek wawancara tidak menyadari kalau ia sedang diwawancarai.¹³

Dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian penulis lakukan. Dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan karena

¹²Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 135.

¹³Ibid., 136.

sebuah penelitian.¹⁴ Diantara dokumen yang akan dijadikan sebagai pengumpulan data sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomer 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak
2. Undang-Undang Nomer 35 tahun 2014 atas perubahan Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak
3. Undang-Undang Nomer 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga
4. Putusan Pengadilan Agama Kab. Kediri Nomor 0499/Pdt.G/2015/ PA. Kab. Kdr
5. Surat Edaran Mahkamah Agung Nomer 07 tahun 2012 tentang rumusan hasil rapat pleno kamar Mahkamah Agung sebagai pedoman pelaksanaan bagi pengadilan
6. Rapat Kerja Nasional Mahkamah Agung RI dengan Jajaran Pengadilan dari 4 (empat) Lingkungan Peradilan seluruh Indonesia di Jakarta, dengan tema “Pemantapan Sistem Kamar untuk Mewujudkan Kesatuan Hukum dan Meningkatkan Profesionalisme Hakim“, pada hari Rabu tanggal 31 Oktober 2012.

F. Analisis Data

Data yang telah didapat dalam pengumpulan data akan dianalisis dengan beberapa cara dalam analisis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:¹⁵

1. Pengolahan data

¹⁴Ibid.,199.

¹⁵Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 129-130.

Tahapan editing menjadi kewajiban pengolahan data yakni meneliti kembali data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data untuk mengetahui data yang cukup baik dan dapat segera disiapkan keperluan proses berikutnya. Dalam editing ini yang dilakukan adalah meneliti lengkapnya jawaban kuesioner, kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban dan keseragaman satuan data.

2. Klasifikasi data

Apabila tahap *editing* diselsaikan maka dilakukan tahap *coding* yaitu proses mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut kriteria atau macam yang ditetapkan. Sejumlah kategori yang disajikan untuk keperluan *coding* harus memperhatikan tiga hal berikut:

- a. Bahwa setiap kategori harus dibuat dengan mendasarkan kepada satu asas kriteria tunggal
- b. Perangkat katagori harus dibuat lengkap sehinga tidak ada satu pun jawaban responden yang tidak mendapat tempat yang tepat dalam kategori-kategori yang disediakan
- c. Kategori tersebut satu dengan yang lain harus saling terpisah tegas dan tidak boleh saling overlap, sehinga dengan demikian setiap jawaban responden yang masuk tidak akan mungkin dapat masuk lebih dari satu kategori.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian maka dalam penelitian ini memperhatikan beberapa prosedur penjamin kesahihan data sebagai berikut:¹⁶

1. Obyektifitas (*confirmability*)

Obyektivitas bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi obyektif. Adapun kriteria obyektivitas, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
- b. Fokus penelitian tepat
- c. Kajian literatur yang relevan
- d. Instrumen dan cara pendapat yang akurat
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian
- f. Analisis data dilakukan secara benar
- g. Hasil penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Kesahihan Internal

Penjaminan keabsahan secara internal dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria teknik pemeriksaan triangulasi sebagaimana berikut:

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

¹⁶Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Refrensi, 2013), 230.

b. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

c. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

3. Kesahihan eksternal

Kesahihan eksternal dalam penelitian merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggungjawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris, jika ingin membuat suatu keputusan tentang validitas eksternal tersebut. Keriteria kesahihan ini, meminta peneliti untuk menghasilkan penelitian yang dapat mendeskrisikan rekonstruksi realita secara lengkap dan detail sebagaimana dikonstruksikan oleh responden penelitiannya.

H. Langkah-Langkah Penelitian

Secara umum tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian Kuailitatif terdiri dari tiga tahap,yaitu:

1. Tahap Pra lapangan

Tahap ini adalah tahap awal sebelum peneliti terjun ke lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki pengetahuan serta kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang akan peneliti lakukan, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti awali dari pengajuan judul skripsi yang disertai dengan proposal skripsi. Setelah itu dilakukan seminar proposal yang diuji oleh dosen penguji, kemudian disahkan menjadisebuah penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substansitif dengan mempelajari serta mendalami fokus dan menyesuaikan apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, dan memepertimbangkan dengan hal-hal yang lain.

c. Mengurus perizinan

Membuatsurat pengantar penelitian dari jurusan Syari'ah STAIN Kediri dengan ditujukan kepada pimpinan Pengadilan Agama Kab. Kediri.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Sebelum menjajaki lapangan peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, sejarah Pengadilan Agama Kab.Kediri, sistem dan sebagainya. Hal tersebut sangat membantu dalam proses penjajakan lapangan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai pemberi informasi dan manfaat tentang situasi dan latar penelitian, seperti memberikan pandangan dari hakim-hakim Pengadilan Agama Kab. Kediri terkait data dan hal-hal yang berkaitan dalam penelitian.

f. Perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian kemudian di tambah dengan satu pertimbangan yang perlu di pahami, yaitu etika penelitian lapangan. Tahap terakhir peneliti menyiapkan segala macam penelitian perlengkapan yang diperlukan sebelum terjun kedalam kancah penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah memahami serta membatasi latar penelitian terlebih dahulu dan seorang peneliti harus mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental disamping harus memperhatikan persoalan etika dengan kebiasaan, adat, tatacara serta kultur latar penelitian.

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan, suatu hal yang harus diperhatikan adalah menjaga hubungan baik antara peneliti dengan subjek yang menjadi nara sumber, sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.

c. Mengumpulkan data

Dalam proses pengumpulan data peneliti harus memperhatikan fokus masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam rancangan penelitian, kemudian mengumpulkan semua data yang diperlukan sesuai dengan aturan-aturan yang sudah dibuat.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data ini, hal-hal yang harus peneliti perhatikan adalah pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari lapangan, penafsiran data dan pengecekan keabsahan data serta memberi makna. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan analisis data secara induktif yaitu pencarian data bukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan, tetapi lebih pada pembentukan abstraksi berdasarkan bagianbagian yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokan.¹⁷

Pada penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui proses pengumpulan data

¹⁷ Moleong Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosjakarya, 2005), 182.

yang telah disebutkan dimuka. Data yang telah dikumpulkan dilakukan pengolahan data dibuat menjadi sebuah tulisan. Langkah selanjutnya dilakukan pengklasifikasian data atau *coding* hingga menjadi sebuah bentuk pola, karakter atau tema yang memiliki hubungan serta membuat temuan-temuan umum. Tahap akhir dari analisis penelitian ini ialah menarik kesimpulan atau verifikasi dimana dari kesimpulan tersebut akan mengarah pada sebuah jawaban dari fokus penelitian ini.